

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang tidak mudah untuk dicapai. Tujuan-tujuan tersebut, antara lain: adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya, kemampuan meminimalisasikan kerugian perusahaan, kemampuan dalam melunasi kewajiban baik jangka pendek, maupun jangka panjang serta tujuan lainnya yang harus dicapai oleh perusahaan. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya. Unsur keuangan tersebut juga dapat mengevaluasi kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan, apakah sudah tepat atau belum. Mengingat begitu banyak permasalahan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami penurunan kinerja diakibatkan faktor keuangan yang tidak sehat.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan yang dikemukakan di atas, dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan, yaitu neraca, rugi laba, arus kas, dan laporan perubahan modal. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan alat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Hasil penilaian ini sangat berguna bagi pihak-pihak tertentu yang berhubungan langsung atau bagi mereka yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya, agar mampu tetap

mempertahankan posisi keuangan dalam masa krisis maupun dalam persaingan yang semakin ketat. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Hanafi 2005:21). Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008:7).

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan rugi-laba. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh-mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Praytino (2010:9) dalam Pongoh (2013:5) menyebutkan terdapat dua unsur dari kinerja keuangan, perusahaan pertama, unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. ke dua unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

Penilaian kinerja keuangan menggunakan data dari laporan keuangan yang merupakan sumber informasi keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut akan dianalisis lebih lanjut, sehingga akan diperoleh informasi yang dapat

mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus dapat menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya, sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan sebenarnya banyak sekali, namun pada penelitian ini digunakan analisis rasio keuangan karena analisis ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana. Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian (Sutrisno, 2009: 215). Analisis ini untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai dan mengetahui efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan, sehingga secara periode perlu dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Pada tabel berikut merupakan gambaran posisi keuangan dari perusahaan PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua periode 2017 – 2020.

Tabel 1.1

Total Aktiva, Laba Bersih, Penjualan Kas Dan Hutang Lancar PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua Tahun 2017 – 2020

No	Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018	%	Tahun 2019	%	Tahun 2020	%
1	Total Aktiva	7.821.868.926	9.579.931.611	22	11.772.433.561	23	12.985.225.475	10
2	Penjualan	14.706.545.000	15.886.296.000	8	16.986.300.000	7	16.197.445.000	-5
3	Laba bersih	2.336.125.000	2.355.464.000	1	2.659.026.386	13	2.495.923.000	-6
4	Kas	834.289.765	1.945.643.300	133	2.623.785.000	35	3.452.500.000	32
5	Hutang lancar	1.812.467.000	2.504.182.650	38	3.179.977.175	27	4.298.800.000	35

Sumber :PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat dari tahun 2017 sampai 2020 total aktiva mengalami peningkatan. Walaupun total aktiva mengalami peningkatan setiap tahun, namun persentase peningkatan mengalami fluktuasi, bahkan persentase peningkatannya menurun sangat besar pada tahun 2020. Penjualan juga dapat dilihat mengalami peningkatan selama tahun 2017 sampai 2019, namun persentase peningkatannya selalu menurun. Penjualan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5%. Laba bersih mengalami peningkatan selama tahun 2017 sampai 2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 seiring dengan menurunnya penjualan pada saat itu. Persentase peningkatan laba bersih mengalami fluktuasi, yaitu peningkatan cukup besar pada tahun 2019, namun mengalami penurunan sangat besar pada tahun 2020. Kas mengalami peningkatan sangat besar pada tahun 2018, namun mengalami peningkatan yang sangat kecil pada tahun 2019 dan 2020. Hutang lancar mengalami peningkatan yang berfluktuasi, dan peningkatan yang terbesar terjadi pada tahun 2018, sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi alasan untuk mengangkat judul penelitian **”Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua Kabupaten Belu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua periode 2017 – 2020?

2. Faktor yang berdampak terhadap perkembangan kinerja keuangan PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua periode 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua periode 2017 – 2020.
2. Untuk mengetahui faktor yang berdampak terhadap perkembangan kinerja keuangan PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua periode 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua Kabupaten Belu
Sebagai salah satu pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan perusahaan.
2. Bagi penelitian lanjutan
Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan.